

# ANALISIS KONTRASTIF PEMBENTUKAN VERBA BAHASA ARAB DAN INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

**Nur Aliyah\***

*Ma'had Al Zaytun, Desa Mekar Jaya Haurgeulis Indramayu, Jawa Barat 45264*

\*Korespondensi : [aliyanur73@gmail.com](mailto:aliyanur73@gmail.com)

---

## Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan verba bahasa Arab dan bahasa Indonesia, menganalisis perbedaan antara dua proses dan menguraikan implikasi dari perbedaan tersebut. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis, baik yang dipublikasikan dalam artikel, makalah, buku, maupun yang terdapat pada tulisan lain yang berkaitan dengan pembentukan kata kerja bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan belajar bahasa Arab. Metode pengumpulan data yang digunakan mengacu pada catatan teknis. Data dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kontrastif. Hasil penelitian ini menggambarkan pembentukan verba bahasa Arab melalui modifikasi internal dan afiksasi, sedangkan pembentukan verba dalam bahasa Indonesia dilakukan melalui afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Perbedaan antara keduanya yang signifikan adalah bahwa pembentukan verba dalam bahasa Arab selalu berkaitan dengan waktu, kuantitas, dan jenis kelamin, sedangkan pembentukan verba dalam bahasa Indonesia tidak berhubungan dengan waktu, dan jenis kelamin sehingga mengungkapkan konsep semantik waktu, kuantitas, dan jenis kelamin secara leksikal diwakili kata kerja yang menyertainya

---

**Kata Kunci:** *Morfologi, Kata Kerja, Pembelajaran*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai bahasa fleksi, sistem morfologinya didasarkan pada akar katanya yang triliteral sebagai morfem dasar (Keraf, 1991:67). Verhaar (2001: 101) menjelaskan bahwa morfem akar verba bahasa Arab adalah morfem terbagi, terdiri atas tiga konsonan yang dipisahkan oleh vokal, misalnya morfem akar terbagi {k-t-b} mempunyai makna dasar 'tulisi'. Morfem ini merupakan dasar bagi pembentukan kata-kata kataba 'dia laki-laki seorang menulis' (lampau), yaktubu 'dia laki-laki seorang menulis' (nonlampau), uktub 'tulislah olehmu seorang laki-laki' (imperatif), maktab 'kantor', katib 'penulis', kitab 'buku', dan lain sebagainya. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa pembentukan verba dalam bahasa Arab umumnya melalui modifikasi internal kata tetapi tidak menutup kemungkinan ada juga gejala afiksasi dan pemajemukan.

Lebih lanjut, Haeruddin (2010 : 3) menjelaskan bahwa morfologi bahasa Arab mempunyai sifat inkorporatif, yaitu pepaduan morfem-morfem dasar dengan morfem-morfem lain yang dapat difungsikan dalam sebuah kata tunggal, seperti : katabtuhu 'saya menulisnya'. Bila dianalisis, kata katabtuhu terdiri atas (a) kataba- 'menulis' sebagai morfem dasar yang berfungsi sebagai predikat, (b) -tu 'saya' sebagai morfem afiks lekat verba lampau untuk orang pertama tunggal yang berfungsi sebagai penanda subjek, dan (c) -hu 'nya' merupakan morfem afiks lekat nomina untuk orang ketiga tunggal maskulin, yang berfungsi sebagai objek.

Berbeda dengan bahasa Arab, dalam bahasa Indonesia terdapat tiga proses morfologi, ialah proses pembentukan afiks, proses pengulangan, dan proses pemajemukan. Misalnya, pada kata terjauh, kata jauh terjadi pebubuhan afiks ter- atau disebut afiksasi, pada kata rumah-rumah terjadi proses pengulangan atau reduplikasi, dan pada kata rumah sakit, kata rumah dan kata sakit terjadi proses pemajemukan. Selain tiga proses morfologi tersebut, dalam bahasa Indonesia sebenarnya masih ada satu proses lagi yang disebut proses perubahan zero. Proses ini hanya meliputi sejumlah kata tertentu, ialah kata-kata makan, minum, minta, dan mohon, yang semuanya termasuk golongan kata verbal yang transitif. (Ramlan, 1985: 46-47).

## Morfologi

Morfologi merupakan salah satu dari tataran ilmu linguistik yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk serta klasifikasi kata. Di dalam bahasa Arab kajian dari morfologi ini disebut dengan *taṣrīf*/ yaitu perubahan satu bentuk/ *تصريف* kata menjadi bermacam-macam bentukan untuk mendapatkan makna yang berbeda dan tanpa ada perubahan tersebut makna yang berbeda itu tidak akan diperoleh (Alwasilah, 1993: 110). Sebagai contoh, perubahan bentuk dasar *علم* /*alima*/ ‘mengetahui’ menjadi beberapa bentuk, di antaranya *علم* /*allama*/ ‘mengajar’, *اعلم* /*a'lama*/ ‘memberitahukan’, *عالم* /*ālimun*/ ‘yang mengetahui,’ *تألم* /*ta'allama*/ ‘belajar/ *تعلم*, merupakan kajian morfologi. Perubahan bentuk dasar menjadi beberapa bentuk tersebut adalah dengan menambahkan afiks. Penambahan afiks pada contoh di atas ada yang berupa prefiks yaitu pada kata *اعلم* /*a'lama*/ dan ada pula yang berupa infiks yaitu pada kata *علم* /*allama*/ dan *عالم* /*ālimun*/ dan ada pula yang berupa gabungan afiks yang ditambahkan pada awal dan di tengah, yaitu pada kata *تعلم* /*ta'allama*/. Perubahan bentuk *علم* /*alima*/ menjadi *علم* /*allama*/ *اعلم* /*a'lama*/, dan *تعلم* /*ta'allama*/ yang berubah hanya identitas leksikalnya saja sedangkan status kategorialnya tetap, sedangkan perubahan bentuk *علم* /*alima*/ menjadi *عالم* /*ālimun*/ yang berubah tidak hanya identitas leksikalnya tetapi juga status kategorialnya. (Khudri, 2004: 6).

### Verba Bahasa Arab dan Verba Bahasa Indonesia

Verba merupakan istilah dalam ilmu linguistik yang secara umum berarti kata kerja. Verba dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia tentunya memiliki perbedaan. Berikut ini penjelasan mengenai verba bahasa Arab dan verba bahasa Indonesia.

#### Verba Bahasa Arab

1. Dalam bahasa Arab, kata kerja disebut dengan *fi'il*. Zamakhsyary (2004: 96) mengemukakan definisi *fi'il* sebagai berikut : *الفعل مادّل اقتران بزمان* *Fi'il* adalah (kata) yang menunjukkan suatu peristiwa atau kelakuan yang disertai masa terjadinya. Ibnu Malik dalam bukunya *Matan al-Alfiyah* menjelaskan batasan dan ciri verba bahasa Arab (*fi'il*) sebagai berikut
  - a. Tidak menerima huruf jar, tanwin, nida', dan alif lam
  - b. Khusus al-*Fi'il* al-Madi bisa diakhiri ta' dhamir dan ta' ta'nis sakinah. Contohnya : *قامت* dan *قمت*
  - c. Al-*Fi'il* al-Mudari' dan al-*Fi'il* al-Amr bisa diakhiri dengan nun at-Taukid dan ya mu'annas mukhatabah, seperti *اجتهدى- احفظ*
  - d. Al-*Fi'il* al-Madi dan al-*Fi'il* al-Mudhari' boleh diikuti kata ‘andaian, syarat’
  - e. Khusus al-*Fi'il* al-Mudhari' selalu diawali dengan huruf yang tergabung dalam kata *انبيت* dan boleh diikuti : *لا (الناهيّة) لا (الأمر) ، لم ، سوف ، لن*

#### Verba Bahasa Indonesia

Kata kerja (verba) adalah kata yang menyatakan tindakan (Ramlan, 1991). Hal yang sama dikemukakan oleh Verhaar (1997: 83), kata kerja (verba) adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku, misalnya mengetik, mengutip, meraba, mandi, makan, dan lain-lainnya. Kata kerja atau verba biasanya dibatasi sebagai kata-kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan. Namun, batasan ini masih kabur karena tidak mencakup kata-kata seperti tidur dan meninggal yang dikenal sebagai kata kerja, tetapi tidak menyatakan perbuatan atau tindakan (Keraf, 1991:72). Secara umum, verba dapat dikatakan sebagai kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan sifat dan pada umumnya menduduki fungsi predikat dalam kalimat. Adapun ciri-ciri verba dapat diketahui dengan mengamati :

- (1) perilaku semantis,
- (2) perilaku sintaksis,
- (3) bentuk morfologisnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kontrastif kalimat bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perbedaan (kontrastif) yang terjadi pada pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, tentu lebih awal diuraikan bagaimana proses pembentukan verba dalam kedua bahasa ini. Melalui uraian ini dapat dilihat dengan jelas kontrastif yang terjadi dalam proses pembentukan verbanya. Secara gramatikal, deskripsi verbalisasi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat dilihat dalam uraian di bawah ini.

### 1. Pembentukan Verba Bahasa Arab

Pembentukan verba dalam bahasa Arab pada dasarnya dilakukan melalui modifikasi internal, yaitu proses pembentukan kata dengan penambahan unsur-unsur (yang biasanya berupa vokal) ke dalam morfem yang berkerangka tetap (yang biasanya berubah konsonan). Dalam hal ini, bahasa Arab selalu menggunakan modifikasi internal, karena bahasa Arab tidak bisa dibaca tanpa dibantu dengan vokal-vokal ( الحركات ) Misalnya morfem tetap n-s-r ( ن ص ر ) tidak akan bisa dibaca tanpa diberi vokal , misalnya /-a-a-a/ atau /-u-i-a/ sehingga terbentuklah kata: نَصَرَ /nasara/ atau نُصِرَ /nusira/. Adapun prinsip-prinsip umum pembentukan verba dalam bahasa Arab, yaitu: pertama, pembentukan verba dalam bahasa Arab memiliki prinsip akar dan pola, sehingga verba dalam bahasa Arab selalu berkaitan dengan akar katanya (verba dasar). Kedua, verba dasar dalam bahasa Arab berupa konsonan dan pola tertentu yang terdiri atas vokal dan beberapa konsonan formatif. Selanjutnya vokal-vokal itu difungsikan sebagai infiks, sedangkan konsonan-konsonan formatif tersebut dapat berfungsi sebagai prefiks, sufiks, dan konfiks. Ketiga, pembentukan verba bahasa Arab selalu berdasarkan waktu, jumlah, dan gendernya. Verba berdasarkan waktu terbagi atas lampau (fi'il madhi), sedang dan akan datang (fi'il mudhari'). Adapun jumlahnya terbagi atas satu (mufrad), dua (mutsanna), dan jamak dan gender terbagi atas laki-laki (mudzakkar) dan perempuan (muannats).

#### a. Prefiks

Prefiks dalam bahasa arab disebut 'سوابق'. Berikut ini prefiks- prefiks pembentuk verba bahasa arab beserta contoh.

3	2	1
Verba Bentukan	Prefiks	Verba Dasar
يَنْصِرُ	يَـ	نَصَرَ
تَنْصِرُ	تَـ	نَصَرَ
أَنْصِرُ	أَـ	نَصَرَ
نَصِرُ	نَـ	نَصَرَ

#### b. Sufiks

Sufiks dalam bahasa arab disebut 'الواحق'. Berikut ini Sufiks- Sufiks pembentuk verba bahasa arab beserta contoh dan keterangan waktu, jumlah, dan gendernya.

3	2	1
Verba Bentukan	Sufiks	Verba Dasar
نَصَرَ	ا	نَصَرَ
نَصَرُوا	وا	نَصَرَ
نَصَرْتُ	تُ	نَصَرَ
نَصَرْنَا	نَا	نَصَرَ
نَصَرْنَ	نَ	نَصَرَ
نَصَرْتِ	تِ	نَصَرَ
نَصَرْتُمَا	تُمَا	نَصَرَ
نَصَرْتُمْ	تُمْ	نَصَرَ
نَصَرْتِ	تِ	نَصَرَ
نَصَرْتِنِ	تِنِ	نَصَرَ
نَصَرْتِ	تِ	نَصَرَ
نَصَرْنَا	نَا	نَصَرَ

c. Konfiks

Konfiks - konfiks pembentuk verba bahasa arab dapat dilihat pada contoh berikut ini.

3	2	1
Verba Bentukan	Sufiks	Verba Dasar
يَنْصِرَانِ	يـ / ان	نَصَرَ
يَنْصِرُونَ	يـ / ون	نَصَرَ
تَنْصِرَانِ	تـ / ان	نَصَرَ
تَنْصِرْنَ	تـ / ن	نَصَرَ
تَنْصِرُونَ	تـ / ون	نَصَرَ
تَنْصِرِينَ	تـ / ين	نَصَرَ
تَنْصِرْنَ	تـ / ن	نَصَرَ

2. Pembentukan Verba dalam Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Indonesia, pembentukan verba dilakukan melalui afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

a. Afiksasi

Pembentukan verba bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui prefiksasi, sufiksasi, kombinasi afiks, dan konfiksasi.

1) Prefiksasi

Prefiks- prefiks pembentuk verba bahasa Indonesia adalah meng-, ber-, di-, ter-, dan se-.

- a) Prefiks meng- dapat membentuk verba transitif maupun verba tak transitif. Berikut ini tiga contoh proses prefiks meng- dalam membentuk verba. Contoh: ejek + prefiks meng- mengejek, hindar + prefiks meng- menghindar, siram + prefiks meng- menyiram
- b) Prefiks ber- umumnya membentuk verba tak transitif. Berikut ini tiga contoh proses prefiks ber- dalam membentuk verba, yaitu: main + prefiks ber- bermain, kerja + prefiks ber- bekerja, bagi + prefiks ber- berbagi
- c) Prefiks di- umumnya membentuk verba pasif yang merupakan turunan dari verba aktif berprefiks meng-. Berikut ini tiga contoh proses prefiks di- dalam

membentuk verba. Contoh: gigit, menggigit, digigit, geser, menggeser, digeser, angkat, mengangkat, diangkat

- d) Prefiks ter- umumnya membentuk verba pasif adversatif. Berikut ini tiga contoh proses prefiks ter- dalam membentuk verba, yaitu: tutup + prefiks ter- tertutup ikat + prefiks ter- terikat tahan + prefiks ter- tertahan
- e) Prefiks per- dapat disebut sebagai afiks deivasional. Afiks ini lebih banyak melekat pada morfem-morfem dasar non verba. Tercatat tiga morfem dasar verba yang dilekatinya. Berikut ini tiga contoh proses prefiks per- dalam membentuk verba dengan melekat pada verba dasar, yaitu: buat + prefiks per- perbuat turut + prefiks per- perturut sunting + prefiks per- persunting
- f) Prefiks se- sangat kurang penggunaannya dalam lingkungan verba. Contoh: timpal + prefiks se- setimpal ingat + prefiks se- seingat tahu + prefiks se- setahu

## 2) Sufiksasi

Sufiks pembentuk verba bahasa Indonesia hanya ada dua, yaitu -i dan -kan.

- a) Sufiks -i dapat melekat pada verba dasar. Berikut ini tiga contoh proses sufiks -i dalam membentuk verba dengan melekat pada morfem dasar verba, yaitu: tanam + sufiksasi -i tanami siram + sufiksasi -i sirami kirim + sufiksasi -i kirimi
- b) Sufiks -kan dapat melekat pada verba dasar. Berikut ini tiga contoh proses sufiks -kan dalam membentuk verba dengan melekat pada morfem dasar verba, yaitu: antar + sufiks -kan antarkan lempar + sufiks -kan lemparkan dengar + sufiks -kan dengarkan

## 3) Kombinasi Afiks

Afiks kombinasi pembentuk verba bahasa Indonesia oleh Darwis (2012) dijabarkan sebagai berikut.

- a) Afiks kombinasi meng- /-i contoh: masuk memasuki
- b) Afiks kombinasi meng- /-kan contoh: ganti menggantikan
- c) Afiks kombinasi memper- /-i contoh: ingat memperingati
- d) Afiks kombinasi memper- /-kan contoh: tanya mempertanyakan
- e) Afiks kombinasi member- /-kan contoh: henti berhenti memberhentikan
- f) Afiks kombinasi di- /-i contoh: lalu dilalui
- g) Afiks kombinasi di- /-kan contoh: pulang pulangkan dipulangkan
- h) Afiks kombinasi diper- /-i contoh: ingat peringati diperingati
- i) Afiks kombinasi diper- /-kan Contoh: main permainan dipertainkan
- j) Afiks kombinasi diber- /-kan Contoh: henti berhenti diberhentikan

## 4) Konfiksasi

Terdapat dua konfiks pembentuk verba dalam bahasa Indonesia, yaitu ber- /-an dan ke- /-an.

- a) Konfiks ber- /-an melekat pada verba dasar tertentu. Makna gramatikal yang dihasilkannya adalah jamak dan resiprokal. Misalnya: hambur menjadi berhamburan, jatuh menjadi berjatuh, datang menjadi berdatangan
- b) Konfiks ke- /-an dapat melekat pada verba dasar transitif maupun tak transitif. Misalnya: gugur menjadi keguguran, datang menjadi kedatangan, pulang menjadi kepulangan.

## b. Reduplikasi

Merujuk dalam Kridalaksana (1989: 91-93), reduplikasi pembentuk verba terbagi atas 23 bentuk. Secara umum, dari 23 bentuk itu dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dwilingga, kombinasi dan konfiks. Berikut ini 3 contoh bentuk reduplikasi pembentuk verba.

### 1. Reduplikasi Dwilingga

Bentuk reduplikasi dwilingga merupakan pengulangan bentuk dasa kata secara utuh. Tiga contoh pembentukan verba melalui reduplikasi dengan bentuk dwilingga, yaitu: main-main, bongkar-bongkar, keliling-keliling.

2. Reduplikasi Kombinasi Bentuk reduplikasi berkombinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) meng- + R = mengangkat-angkat, mengada-ada, mengingat- ingat
- b) di- + R = digigit- gigit, dicari-cari, ditunggu-tunggu
- c) ber- + R = berbisik-bisik, berjalan-jalan, bermain-main
- d) ter- + R = terbagi-bagi, terputar-putar, tergila-gila
- e) meng- + R + -kan = menghabiskan-habiskan, menggeling-gelengkan, mengharap-harapkan
- f) di- + R + -kan = diada-adakan, dibagi-bagikan, dihancurkan-hancurkan.

3. Reduplikasi Konfiks

Bentuk reduplikasi konfiks ini sebenarnya dalam Darwis (2012) digabung menjadi satu bagian dengan bentuk kombinasi yang dinamakan reduplikasi berafiks. Adapun reduplikasi konfiks dalam Kridalaksana (1989) dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) R + -an = cubit-cubitan, tidur-tiduran, dua-duan.
- b) D+ meng-R = antar-mengantar, ganti-mengganti, tembak-menembak
- c) Ber- +R+ -an = berbalas-balasan, berpeluk-pelukan, berganti-gantian.

### c. Komposisi (Pemajemukan).

Komposisi adalah proses pembentukan verba melalui penggabungan verba dengan verba yang lain atau dengan adjektiva atau dengan nomina yang membentuk sebuah kata dan menghasilkan suatu makna. Adapun Output dari proses itu disebut kompositum atau verba majemuk. Merujuk dalam Darwis (2012), apabila dilihat dari sudut kategori kata yang menjadi atribut atau pendamping letak kanan, verba majemuk bahasa Indonesia dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Verba + Verba (V + V). Contoh: ikut campur, pulang pergi, jual beli.
2. Verba + Nomina (V + N). Contohnya: cuci tangan, mati akal, angkat tangan.
3. Verba + Adjektiva (V + A). Contohnya: tangkap basah, jual mahal, terus terang.
4. Adjektiva + Adjektiva (A+ V). Contohnya: berani mati, kurang ajar, luas pandang

### 3. Perbedaan Proses Pembentukan Verba Antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Perbedaan proses pembentukan verba antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat dilihat pada bagan berikut ini:

- a. Bahasa arab yang berumpun bahasa semit dan bertipe fleksi, proses pembentukan verbanya dilakukan melalui modifikasi internal dan afiksasi, sedangkan bahasa Indonesia yang berumpun bahasa Austronesia dan bertipe aglutinasi, proses pembentukan verbanya dilakukan melalui afiksasi, reduplikasi, pemajemukan
- b. Pembentukan verba dalam bahasa arab selalu berkaitan dengan waktu jumlah dan gendernya. Sehingga untuk mengungkapkan waktu, jumlah atau gender yang berbeda dinyatakan secara gramatikal melalui perubahan verba, sedangkan Pembentukan dalam bahasa Indonesia tidak berkaitan dengan waktu, jumlah gendernya. Untuk mengungkapkan konsep- konsep semantis kala jumlah, dan gender dinyatakan secara leksikal mendampingi verba membentuk frasa verbal, bentuk verbanya tidak berubah
- c. Afiks- afiks pembentuk verba bahasa Arab tidak begitu banyak jumlahnya karena pembentukan verba bahasa Arab berdasarkan pola- pola telah ditentukan, sedangkan Afiks afiks pembentuk verba bahasa Indonesia sangat banyak

jumlahnya bahkan pada sebuah morfem terdapat berbagai alomorf dan tidak terdapat pola-pola yang telah ditentukan.

### Prefiks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia:

#### Prefiks Bahasa Arab

1	2	3
Verba Dasar	Prefiks	Verba Bentukan
Ejek	Meng	Mengejek
Hindar		Menghindar
Siram		Menyiram
Main	Ber	Bermain
Kerja		Bekerja
Bagi		Berbagi
Gigit	Di	Digigit
Geser		Digeser
Angkat		Diangkat
Tutup	Ter	Tertutup
Ikat		Terikat
Tahan		Tertahan
Buat	Per	Perbuat
Turut		Perturut
Sunting		Persunting
Timpal	Se	Setimpal
Ingat		Seingat
Tahu		Setahu

#### Prefiks Bahasa Indonesia

3	2	1
Verba Bentukan	Prefiks	Verba Dasar
يَنْصُرُ	يَـ	نَصَرَ
تَنْصُرُ	تَـ	نَصَرَ
أَنْصُرُ	أَـ	نَصَرَ
نَصَرَ	نَـ	نَصَرَ

### Sufiks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

#### Sufiks Bahasa Arab

3	2	1
Verba Bentukan	Sufiks	Verba Dasar
نَصَرَا	ا	نَصَرَ
نَصَرُوا	وا	نَصَرَ
نَصَرْتِ	تِ	نَصَرَ
نَصَرْنَا	نَا	نَصَرَ
نَصَرْنَ	نَـ	نَصَرَ
نَصَرْتِ	تِ	نَصَرَ
نَصَرْتُمَا	تُمَا	نَصَرَ
نَصَرْتُمْ	تُمْ	نَصَرَ
نَصَرْتِ	تِ	نَصَرَ
نَصَرْتِنِ	تِنِ	نَصَرَ
نَصَرْتُ	تُ	نَصَرَ
نَصَرْنَا	نَا	نَصَرَ

#### Sufiks Bahasa Indonesia

1	2	3
Verba Dasar	Sufiks	Verba Bentukan
Tanam	i	Tanami
Siram		Sirami
Kirim		Kirimi
Antar	Kan	Antarkan
Lempar		Lemparkan
Dengar		Dengarkan

## Konfiks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Konfiks Bahasa Arab			Konfiks Bahasa Indonesia		
3	2	1	1	2	3
Verba Bentukan	Konfiks	Verba Dasar	Verba Dasar	Konfiks	Verba Bentukan
يَنْصِرَان	يـ / ان	نَصَرَ	Hambur	Ber – an	Berhamburan
يَنْصِرُونَ	يـ / ون	نَصَرَ	Jatuh		Berjatuh
تَنْصِرَان	تـ / ان	نَصَرَ	Datang		Berdatangan
تَنْصِرُونَ	تـ / ون	نَصَرَ	Gugur	Ke -an	Keguguran
تَنْصِرِينَ	تـ / ين	نَصَرَ	Datang		Kedatangan
تَنْصِرْنَ	تـ / ن	نَصَرَ	Pulang		Kepulangan

## Reduplikasi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

### Reduplikasi Bahasa Arab (pada nomina)

3	2	1
Jamak Taktsir (tidak beraturan)	Jamak Muannats Salim (untuk perempuan)	Jamak Mudzakkar salim (untuk laki-laki)
مَكَاتِبُ = meja-meja	مُؤْمِنَاتُ	مُسْلِمُونَ
مَسَاجِدُ = masjid-masjid	مُؤْمِنَاتُ	مُسْلِمِينَ
رِجَالٌ = pemuda-pemuda	Orang-orang Mukmin perempuan	Orang-orang Muslim laki-laki

Catatan:

Proses reduplikasi dalam bahasa Arab pada Nomina berasal dari kata dasar yang mendapatkan sufiks yang menunjukkan jumlah jamak dan merupakan perubahan kata dari kata dasar menjadi kata jamak yang tak beraturan (tidak memiliki rumus perubahan kata)

Proses reduplikasi dalam bahasa Arab pada Verba berasal dari kata dasar yang mendapatkan konfiks yang menunjukkan makna ‘saling’

4	3	2	1
Arti	Verba Bentukan	Konfiks	Verba Dasar
Saling berjanji	تَعَاهَدَ	تـ / ا	عَهَدَ
Saling bertanya	تَسَاءَل	تـ / ا	سَأَلَ
Saling memahami	تَفَاهَمَ	تـ / ا	فَهَمَ

### Reduplikasi Bahasa Indonesia

1	2	3
Dwilingga	Kombinasi	Konfiks
Main-main	Dicari-cari	Curhat-curhatan
Bongkar-bongkar	Berjalan-jalan	Antar-mengantar
Keliling-keliling	Terbagi-bagi	Berganti-gantian
	Menghabis-habiskan	
	Dibagi-bagikan	



## Komposisi (pemajemukan) Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

### Komposisi (Pemajemukan) Bahasa Arab (Idhofah)

3	2	1
<b>Mudhof Majrur</b>	<b>Mudhof Manshub</b>	<b>Dua kata dasar (Mudhof Marfu')</b>
عَلَى مَكْتَبِ الْمَدْرَسِ	إِنَّ قَلَمَ الْمَدْرَسِ	دَفَّنَرُ عَلِي
Di atas meja guru	Benar-benar pulpen guru	Buku Ali

### Komposisi (Pemajemukan) Bahasa Indonesia

1	2	3
Verba + Verba (V + V)	Verba + Nomina (V + N)	Verba + Adjektiva (V + A)
Adjektiva + Adjektiva (A+ V)		
Ikut campur	Cuci tangan	Tangkap basah
Pulang pergi	Mati akal	Jual mahal
Jual beli	Angkat tangan	Terus terang
		Berani mati
		Luas pandang
		Kurang ajar

## 4. SIMPULAN

Terdapat perbedaan pembentukan verba antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, diantaranya : pembentukan verba dalam bahasa arab selalu berkaitan dengan waktu, jumlah dan gendernya sehingga untuk mengungkapkan waktu, jumlah atau gender yang berbeda dinyatakan secara gramatikal melalui perubahan verba. Sedangkan pembentukan verba dalam bahasa Indonesia tidak berkaitan dengan waktu, jumlah dan gendernya. Sehingga untuk mengungkapkan konsep-konsep semantis kala, jumlah, dan gender dinyatakan secara leksikal mendampingi verba membentuk frasa verbal, bentuk verbanya tidak berubah. Perbedaan pembentukan verba antara kedua bahasa tersebut berimplikasi pada proses pembelajaran kedua bahasa tersebut. Penelitian tentang analisis kontrastif pembentukan verba dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia pada hakikatnya tidak hanya berimplikasi pada pembelajaran bahasa Arab tetapi juga berimplikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur Asing (Arab). Sementara penelitian ini belum menyentuh ranah tersebut sehingga penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Muhammad. 2012. Morfologi Bahasa Indonesia Bidang Verba. Makassar: CV Menara Intan
- <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/saling/>
- Keraf, Gorys. 1991. Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Grasindo.
- Nadwi, Abu Hasan Ali. 2002. Al-Arab wa al Islam. Damaskus: A-Maktab Al-Islami.
- Parera, Jos Daniel. 1991. Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan tipologi Struktural. Edisi kedua. Jakarta: Jakarta: PT. Erlangga.
- Verhaar. 2001. Asas- Asas Linguistik Umum. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.